

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TPS (*THINK PAIR SHARE*) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV A SDN 5 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2020/2021

Dwi Hilda Angriyani<sup>1\*</sup>, Nurul Kemala Dewi<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia  
e-mail: dwihildaangriyani18@gmail.com<sup>1\*</sup>, nurulkemaladewi@ymail.com<sup>2</sup>,  
bimbingan.skripsiHS@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV A SDN 5 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *repeated treatment*. Subyek dalam penelitian ini adalah 8 orang peserta didik kelas IV A SDN 5 Cakranegara yang memiliki nilai kurang dari KKM. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan tes unjuk kerja dan observasi. Tes unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus *anova repeated measure* untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran TPS terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan hasil uji *anova repeated measure* diperoleh angka signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_a$  dinyatakan diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV A SDN 5 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021.

**Kata-kata Kunci:** Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*), Keterampilan Berbicara

## THE EFFECT OF THE TPS LEARNING MODEL ON THE SPEAKING ABILITY OF STUDENTS GRADE IV A SDN 5 CAKRANEGAR 2020/2021

**Abstract:** This study aims to determine the effect of using the TPS (*Think Pair Share*) learning model on the speaking ability of student's grade IV A at SDN 5 Cakranegara in the 2020/2021. The results of this study are expected to be useful by theoretically and practically. The type of this study is an experimental study with repeated treatment research design. The subjects in this study were 8 students of IV A class SDN 5 Cakranegara who had scores less than the KKM. The method of collecting the data is using performance tests and observations. Performance tests are used to obtain data related to students' speaking skills, while observations are used to obtain the data on the implementation of learning which done by the teacher. The data obtained were analyzed using *anova repeated measure* formula to determine whether there was an effect of using the TPS learning model on students' speaking ability. Based on the results of the *anova repeated measure* test, a significance value of 0.000 was obtained, which is smaller than 0.05. This shows that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, it can be concluded that the TPS (*Think Pair Share*) learning model affects the student's speaking ability of grade IV A of SDN 5 Cakranegara in the 2020/2021.

**Keywords:** TPS Learning model (*Think Pair Share*), Speaking ability/Skills

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integrative yang memiliki berbagai macam tema pembelajaran

yang mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran yang saling berhubungan, salah satu tema yang ada pada kelas IV Sekolah Dasar yaitu tema "Berbagai Pekerjaan". Muatan pelajaran yang lebih dominan dalam tema "Berbagai Pekerjaan" yaitu muatan

pelajaran Bahasa Indonesia, yang dimana dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik, salah satunya adalah keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang dimana saling memiliki hubungan yang sangat erat dengan cara yang beraneka-ragam, salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang ialah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dilakukan secara lisan, dalam mengemukakan gagasan, pikiran, dan perasaan agar dapat dipahami oleh pendengar (Arianti, 2019:6). Keterampilan berbicara memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan, dimana faktor kebahasaan meliputi ketepatan ucapan, pilihan kata (diksi), dan ketepatan sasaran pembicara. Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi sikap, pandangan pembicara dengan pendengar, menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi/ penalaran, dan penguasaan topic.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV SDN 5 Cakranegara, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dikelas cenderung monoton, dan membuat suasana kelas menjadi pasif dikarenakan hanya guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut diduga menyebabkan materi pelajaran kurang dapat dipahami oleh peserta didik, kurangnya kesadaran guru dalam mengaktifkan peserta didik untuk mau berbicara dalam proses pembelajaran, peserta didik masih pasif dikelas, sehingga tidak ada yang berani mengungkapkan ide atau gagasan, serta mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat guru bertanya. Dalam mengaktifkan peserta didik untuk berani mengungkapkan ide, gagasan, maupun pendapatnya maka guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang ditujukan untuk melatih kerja sama dan saling berbagi dalam mengemukakan ide, gagasan, maupun pendapatnya kepada teman secara berpasangan (Shoimin, 2014:208). Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memiliki langkah-langkah pembelajaran dengan tiga tahapan, yaitu a) tahap berpikir (*think*) yakni tahap dimana peserta didik dituntut untuk berpikir secara mandiri terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru guna menggalakan berpikir keseluruhan kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, b) tahap berpasangan (*pair*) yakni tahapan dimana peserta didik akan mendiskusikan lembar kerja peserta didik (LKPD) secara berpasangan agar peserta didik lebih aktif dalam bertukar pikiran maupun gagasan antara satu sama lain, c) tahap berbagi (*share*) yakni tahapan dimana secara berpasangan, peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas.

Berdasarkan hal tersebut kelebihan utama menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) ialah mudah diterapkan, waktu berpikir yang lebih banyak untuk meningkatkan kualitas respons peserta didik, peserta didik lebih aktif dan lebih memahami topic pembelajaran, peserta didik memiliki tutor sebaya untuk berbagi atau menyampaikan idenya. Selain itu, model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) mampu mengoptimalkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas dapat melalui kerja sama dengan teman dalam menunjukkan partisipasi berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, maupun paraphrasing.

Berdasarkan kenyataan dilapangan saat observasi di SDN 5 Cakranegara serta kelebihan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yang dipaparkan diatas, penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberpengeraguan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) ini terhadap keterampilan berbicara. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran TPS yang dapat memengaruhi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

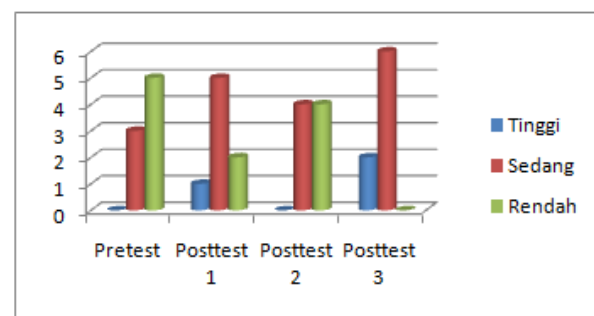
Hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat diketahui bahwa pada perlakuan atau *treatment* 1 penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai skor 86 yang tergolong dalam kriteria baik, sedangkan pada *treatment* 2, keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) mengalami peningkatan menjadi 93,33 yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Berikut data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Menggunakan Model Pembelajaran TPS.

| Perlakuan | Guru       |             |
|-----------|------------|-------------|
|           | Total Skor | Kriteria    |
| 1         | 86         | Baik        |
| 2         | 93         | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru menggunakan model pembelajaran TPS diatas, terdapat pula komponen penilaian keterampilan berbicara peserta didik yang telah divalidasi digunakan sebagai tes pretest, posttest 1, posttest 2, dan posttest 3 untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik. Berikut data hasil pengukuran keterampilan berbicara.

Data hasil pengukuran keterampilan berbicara peserta didik.



Gambar 1. Pengkategorian data keterampilan berbicara

Berdasarkan gambar 1 diatas, terlihat bahwa pada setiap waktu pengukuran keterampilan berbicara, kategori keterampilan berbicara sedang merupakan yang paling tinggi dengan frekuensi

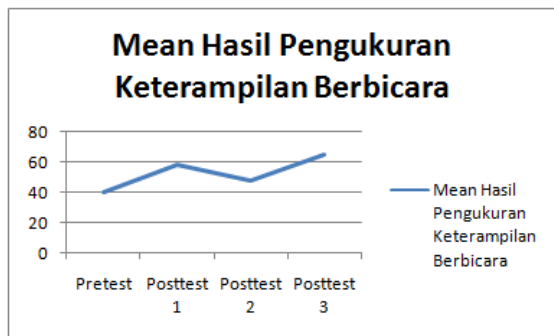
keterampilan berbicara peserta didik dalam mengemukakan pendapat, gagasan, dan pikirannya, baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV A SDN 5 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021". Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang diperkirakan memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik yang menjadi masalah empiris di lokasi observasi, sebagaimana yang telah dipaparkan diatas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *Repeated Treatment*, dengan rincian pelaksanaan kegiatan, hari pertama memberikan *pretest* berupa tes unjuk kerja keterampilan berbicara, hari kedua pemberian *treatment* 1 sekaligus penilaian *posttest* 1, selanjutnya pemberian *treatment* dihapuskan dan penilaian *posttest* 2 dilakukan, dan hari terakhir pemberian *treatment* 2 sekaligus penilaian *posttest* 3. Subyek dalam penelitian ini adalah 8 orang peserta didik kelas IV A SDN 5 Cakranegara yang memiliki nilai kurang dari KKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes unjuk kerja serta lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) oleh guru.

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah *anova repeated measure* dan ada tiga prasyarat yang dilakukan sebelum menguji hipotesis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *sphericity*. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov, uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dan uji *sphericity* menggunakan uji *Mauchly*. Masing-masing uji tersebut dibantu dengan program analisis statistik yakni SPSS. Setelah itu untuk lebih mengetahui besarnya efek atau ukuran pengaruh dari model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

maksimal 6 orang peserta didik, sedangkan kategori keterampilan berbicara tinggi memiliki frekuensi maksimal 2 orang peserta didik, dan kategori rendah memiliki frekuensi maksimal 5 orang peserta didik. Selain pengkategorian data keterampilan berbicara, terdapat pula hasil mean pengukuran keterampilan berbicara.



Gambar 2. Mean hasil keterampilan berbicara

Berdasarkan gambar 2 grafik rata-rata hasil pengukuran keterampilan berbicara diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara peserta didik dari *pretest* ke *posttest* 1 mengalami peningkatan, kemudian rata-rata keterampilan berbicara peserta didik sedikit menurun dari *posttest* 1 ke *posttest* 2, namun kembali meningkat rata-rata keterampilan berbicara peserta didik dari *posttest* 2 ke *posttest* 3.

#### Hasil Uji Normalitas

Selanjutnya uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal.

|           | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|           | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| pretest   | .174                            | 8  | .200* | .891         | 8  | .237 |
| posttest1 | .188                            | 8  | .200* | .883         | 8  | .203 |
| posttest2 | .170                            | 8  | .200* | .952         | 8  | .736 |
| posttest3 | .174                            | 8  | .200* | .929         | 8  | .503 |

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel diatas, data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2 begitu juga dengan data *posttest* 1, *posttest* 2 dan *posttest* 3, yang berarti keempat data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian keempat data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Homogenitas Varians

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian.

#### Test of Homogeneity of Variances

| pengukuran       |     |     |      |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .164             | 3   | 28  | .919 |

Gambar 4. Hasil Uji Homogeneity

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Levene Statistic* yaitu 0,919 lebih besar dari 0,05, dengan demikian data hasil pengukuran keterampilan berbicara peserta didik dapat dikatakan homogen.

#### Hasil Uji Sphericity

Setelah mengetahui homogenitas data selanjutnya dilakukan uji sphericity untuk mengetahui varians antar kelompok sama atau tidak.

### Mauchly's Test of Sphericity<sup>a</sup>

Measure: MEASURE\_1

| Within Subjects Effect | Mauchly's W | Approx. Chi-Square | df | Sig. | Epsilon <sup>b</sup> |             |             |
|------------------------|-------------|--------------------|----|------|----------------------|-------------|-------------|
|                        |             |                    |    |      | Greenhouse-Geisser   | Huynh-Feldt | Lower-bound |
| Gabungan               | .458        | 4.465              | 5  | .490 | .691                 | .988        | .333        |

Gambar 5. Hasil Uji Mauchly

Program SPSS menghasilkan tes yang dikenal sebagai uji *Mauchly* untuk asumsi *sphericity*. Adapun hasil uji *Mauchly* diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,49 lebih besar dari 0,05, dengan demikian asumsi *sphericity* dapat terpenuhi yang berarti bahwa varians semua kelompok sampel sama.

### Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah  $H_0 = \bar{x}_1 = \bar{x}_2 = \bar{x}_3 = \bar{x}_4$ , sedangkan  $H_a = \bar{x}_1 \neq \bar{x}_2 \neq \bar{x}_3 \neq \bar{x}_4$ , atau setidaknya ada dua mean kelompok yang berbeda secara signifikan. Berikut adalah hasil pengukuran berulang anova tersebut.

### Tests of Within-Subjects Effects

Measure: MEASURE\_1

| Source          |                    | Type III Sum of Squares | df     | Mean Square | F       | Sig. | Partial Eta Squared |
|-----------------|--------------------|-------------------------|--------|-------------|---------|------|---------------------|
| Gabungan        | Sphericity Assumed | 2981.250                | 3      | 993.750     | 101.182 | .000 | .935                |
|                 | Greenhouse-Geisser | 2981.250                | 2.074  | 1437.242    | 101.182 | .000 | .935                |
|                 | Huynh-Feldt        | 2981.250                | 2.963  | 1006.201    | 101.182 | .000 | .935                |
|                 | Lower-bound        | 2981.250                | 1.000  | 2981.250    | 101.182 | .000 | .935                |
| Error(Gabungan) | Sphericity Assumed | 206.250                 | 21     | 9.821       |         |      |                     |
|                 | Greenhouse-Geisser | 206.250                 | 14.520 | 14.205      |         |      |                     |
|                 | Huynh-Feldt        | 206.250                 | 20.740 | 9.944       |         |      |                     |
|                 | Lower-bound        | 206.250                 | 7.000  | 29.464      |         |      |                     |

Gambar 6. Hasil uji hipotesis menggunakan repeated measure anova

Berdasarkan tabel diatas, adapun nilai signifikansinya tercantum angka 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya terdapat dua mean kelompok data yang berbeda secara signifikan sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Hasil Uji Post Hoc

Menurut Field (2009:372) *Post Hoc* terdiri dari perbandingan berpasangan yang dirancang untuk membandingkan semua kombinasi yang berbeda dari kelompok perlakuan. Karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa data berbeda secara signifikan maka dilanjutkan dengan uji *Post Hoc*.

### Multiple Comparisons

pengukuran  
Tukey HSD

| (I) kode   | (J) kode   | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval |             |
|------------|------------|-----------------------|------------|------|-------------------------|-------------|
|            |            |                       |            |      | Lower Bound             | Upper Bound |
| Pretest    | posttest 1 | -18.125*              | 5.906      | .023 | -34.25                  | -2.00       |
|            | posttest 2 | -8.750                | 5.906      | .462 | -24.87                  | 7.37        |
|            | posttest 3 | -25.625*              | 5.906      | .001 | -41.75                  | -9.50       |
| posttest 1 | Pretest    | 18.125*               | 5.906      | .023 | 2.00                    | 34.25       |
|            | posttest 2 | 9.375                 | 5.906      | .402 | -6.75                   | 25.50       |
|            | posttest 3 | -7.500                | 5.906      | .589 | -23.62                  | 8.62        |
| posttest 2 | Pretest    | 8.750                 | 5.906      | .462 | -7.37                   | 24.87       |
|            | posttest 1 | -9.375                | 5.906      | .402 | -25.50                  | 6.75        |
|            | posttest 3 | -16.875*              | 5.906      | .038 | -33.00                  | -.75        |
| posttest 3 | Pretest    | 25.625*               | 5.906      | .001 | 9.50                    | 41.75       |
|            | posttest 1 | 7.500                 | 5.906      | .589 | -8.62                   | 23.62       |
|            | posttest 2 | 16.875*               | 5.906      | .038 | .75                     | 33.00       |

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Gambar 7. Hasil Uji Post Hoc

Berdasarkan hasil uji *post hoc* dapat dirumuskan beberapa poin sebagai berikut: (1) data *pretest* dan *posttest* 1 memiliki nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05 yang berarti kedua data tersebut berbeda secara signifikan. (2) data *posttest* 1 dan *posttest* 2 memiliki nilai signifikansi 0,402 lebih besar dari 0,05 yang berarti kedua data tersebut tidak berbeda secara signifikan. (3) data *posttest* 2 dan *posttest* 3 memiliki nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05 yang berarti kedua data tersebut berbeda secara signifikan.

#### Hasil Analisis Effect Size

Pada penelitian ini nilai *effect size* dapat dilihat pada tabel 5 menggunakan *partial eta squared* yang dapat dihitung dengan bantuan program SPSS. Nilai *partial eta squared* yang dihasilkan dari data pengukuran keterampilan berbicara peserta didik adalah 0,935 yang termasuk dalam kategori tinggi. Angka 0,935 yang ditunjukkan *partial eta squared* berarti bahwa variabel keterampilan berbicara dipengaruhi sebesar 93,5% oleh variabel model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*), tanpa termasuk pengaruh dari variabel luar lainnya.

#### Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *repeated treatment*. Dalam penelitian ini, perlakuan dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dikelas IV A SDN 5

Cakranegara diberikan sebanyak 2 kali, pada pertemuan pertama guru mengajar dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Pada pertemuan kedua perlakuan tidak diberikan melainkan guru hanya mengajar dengan metode konvensional atau metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru disekolah, dan pada pertemuan ketiga perlakuan menggunakan model pembelajaran TPS kembali diberikan pada subyek penelitian.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan ketiga pada tema 4 (Berbagai Pekerjaan), subtema 2 (Pekerjaan Disekitarku), pembelajaran 1 dan pembelajaran 4, guru menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berdasarkan penjelasan Shoimin (2014:211) dimana langkah-langkah model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) menekankan pada 3 tahap dalam penerapannya.

- 1) Tahap berpikir (*Think*), yaitu pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.
- 2) Tahap berpasangan (*Pair*), yaitu tahap dimana siswa akan berpikir secara berpasangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam waktu tertentu.
- 3) Tahap berbagi (*Share*), yaitu tahap dimana siswa secara berpasangan maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruhan kelas.

Sehingga dari hasil observasi mengajar

guru pada pertemuan pertama memperoleh skor sebesar 86 yang termasuk dalam kriteria baik, dan kemudian mengalami peningkatan pada saat pemberian perlakuan yang kedua yakni perolehan skor 93,3 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Sejalan dengan hasil observasi tersebut, dapat dibuktikan dengan pendapat Shoimin (2014:211-212) model pembelajaran TPS memiliki kelebihan dalam penerapannya yang muncul dalam pelaksanaan observasi yaitu diantaranya mudah diterapkan, waktu berpikir yang lebih banyak untuk meningkatkan kualitas respons peserta didik, peserta didik lebih aktif dan lebih memahami topic pembelajaran, peserta didik memiliki tutor sebaya untuk berbagi atau menyampaikan idenya. Selain itu, model pembelajaran TPS juga memiliki manfaat baik bagi peserta didik maupun bagi guru yang juga muncul dalam pelaksanaan observasi, menurut Huda (2017:206) manfaat pembelajaran TPS antara lain, peserta didik dapat bekerjasama dengan orang lain atau temannya, partisipasi peserta didik lebih optimal dalam mengikuti pembelajaran dikelas, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menunjukkan partisipasi berbagi informasi, bertanya, meringkas, maupun paraphrasing. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran TPS tersebut terdapat juga kendala atau kelemahan dalam pembelajarannya seperti yang dijelaskan oleh Handayani, dkk (2017:112-113) antara lain tidak mudah mengatur cara berpikir peserta didik, kurangnya ide, perselisihan pendapat sulit dileraikan, dan peserta didik cenderung lebih bergantung pada pasangannya, sedangkan banyaknya jumlah kelompok dan jumlah siswa yang ganjil tidak termasuk dalam penelitian ini dikarenakan subyek penelitian hanya berjumlah 8 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) oleh guru sudah terlaksana dengan baik, yang dapat dilihat dari hasil observasi mengajar guru pada pertemuan pertama yang memperoleh skor 86 yang termasuk dalam kriteria baik, dan kemudian mengalami peningkatan pada

saat pemberian perlakuan yang kedua yakni perolehan skor 93,3 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

Keterampilan berbicara peserta didik yang awalnya rendah kemudian menjadi tinggi dengan membaca informasi statistik dari *pretest* sampai dengan *posttest* 3. Hal ini dikarenakan menurut Huda (2017:206) penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik baik secara individu maupun berpasangan dalam proses pembelajaran dikelas dapat melalui kerjasama dengan teman dalam menunjukkan partisipasi berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, maupun paraphrasing pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mampu meningkatkan kualitas respons peserta didik dalam berbagi atau menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapatnya.

Pembelajaran yang menarik, koperatif, dan interaktif yang tercipta dari penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini dikarenakan menurut Shoimin (2014:211-212) model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) merupakan suatu model pembelajaran koperatif yang menekankan pada tahap berpikir, berpasangan, dan berbagi sehingga memiliki kelebihan seperti mudah diterapkan, menyediakan waktu berpikir yang lebih banyak untuk meningkatkan kualitas respons peserta didik, peserta didik lebih aktif dan lebih memahami topic pembelajaran, serta peserta didik memiliki tutor sebaya dalam berbagi atau menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapatnya. Sejalan dengan itu, menurut Arianti, (2019:6) keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami orang lain. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik sebagaimana hasil data statistik yang akan dibahas dan dipaparkan berikut ini.

Peneliti mendapatkan empat kelompok data hasil pengukuran keterampilan berbicara

dengan memperhatikan komponen penilaian menurut Musaddat (2011:126) yang meliputi pelafalan, intonasi, kosa kata, kelancaran, dan struktur kalimat. Langkah selanjutnya adalah menguji normalitas dan homogenitasnya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data, yakni uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data mean keterampilan berbicara peserta didik meningkat dari 40,00 pada *pretest* menjadi 58,12 pada *posttest* 1, hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberian perlakuan atau *treatment* 1 menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) keterampilan berbicara peserta didik meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa faktor keterampilan berbicara yang muncul pada saat pemberian perlakuan atau *treatment* 1, berdasarkan pemaparan Faizah, (2016:11-16) yaitu:

1. Faktor Kebahasaan yang meliputi:
  - a. Ketepatan Ucapan, yaitu siswa membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat pada saat tahap diskusi secara berpasangan (*pairing*) berlangsung maupun pada tahap berbagi informasi kepada teman lainnya (*sharing*).
  - b. Pilihan Kata (Diksi), yaitu pilihan kata yang digunakan dalam berdiskusi maupun berbagi informasi harus jelas agar mudah dimengerti oleh pendengar.
  - c. Ketepatan Sasaran Pembicara, yaitu siswa mampu menyusun kalimat efektif yang memudahkan teman lainnya menangkap pembicaraannya pada saat tahap berbagi (*sharing*) atau mempresentasikan hasil diskusinya.
2. Faktor Nonkebahasaan yang meliputi:
  - a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku dalam menyampaikan ide, pendapat, maupun gagasannya kepada teman pada tahap berbagi (*sharing*).
  - b. Pandangan pembicara dengan pendengar pada saat mempresentasikan hasil diskusinya (*sharing*) kurang terlaksana dalam penelitian ini dikarenakan pembicara cenderung melihat teks materi.

- c. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain, yaitu siswa dalam menyampaikan isi pembicaraan baik pada tahap diskusi berpasangan (*pairing*) maupun pada tahap berbagi (*sharing*) siswa menerima pendapat, kritikan, maupun masukan dari temannya.
- d. Gerak gerak dan mimik yang tepat, kurang terlaksana dalam penelitian ini dikarenakan pada tahap berbagi (*sharing*) siswa cenderung kurang memberikan tekanan, gerak tangan atau mimik muka yang tepat untuk tampil didepan mempresentasikan hasil diskusinya.
- e. Kenyaringan suara, yaitu siswa dapat mengatur tingkat kenyaringan suara agar dapat didengar dengan jelas baik saat diskusi secara berpasangan (*pairing*) maupun pada tahap berbagi (*sharing*) didepan teman-teman.
- f. Kelancaran, yaitu ketika siswa berbicara tidak terputus-putus agar memudahkan teman-temannya menangkap isi pembicaraannya.
- g. Relevansi/ penalaran, yaitu gagasan demi gagasan yang disampaikan pada tahap berbagi (*sharing*) haruslah berhubungan dengan logis agar dimengerti oleh teman-teman lainnya.
- h. Penguasaan topic, yaitu dalam tahap berbagi (*sharing*) siswa menguasai materi yang akan disampaikannya kepada teman-teman lainnya.

Selanjutnya, hasil mean dari *posttest* 1 ke *posttest* 2 mengalami penurunan rata-rata keterampilan berbicara peserta didik dari angka 58,12 menjadi 48,75, hal ini menunjukkan bahwa setelah *posttest* 1 guru mengajar tanpa menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*), dengan dihapusnya perlakuan menyebabkan turunnya keterampilan berbicara peserta didik yang terlihat dari nilai *posttest* 2. Hal tersebut dikarenakan penghapusan penggunaan model pembelajaran TPS sehingga membuat kegiatan pembelajaran cenderung lebih pasif dikarenakan hanya guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sejalan dengan itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara



peserta didik yang telah dijelaskan diatas menurut Faizah (2016:11-16) kurang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan tidak adanya proses diskusi dalam pembelajaran, sehingga menurut Tarigan, (2013:16-17) tujuan keterampilan berbicara ialah untuk berkomunikasi secara efektif dalam menyampaikan pesan agar mudah dimengerti oleh pendengar, hal tersebut tidak dapat muncul dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan keterampilan berbicara seperti yang telah dijelaskan diatas.

Selanjutnya rata-rata keterampilan berbicara peserta didik kembali meningkat dari *posttest* 2 ke *posttest* 3 yakni dari angka 48,75 menjadi 65,62, hal ini terjadi karena setelah *posttest* 2, perlakuan dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) kembali dilakukan, sehingga faktor-faktor keterampilan berbicara menurut Faizah, (2016:11-16) kembali terlihat dikarenakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) menudukung keterlibatan keterampilan berbicara peserta didik baik pada tahap berpikir secara mandiri (*thinking*), tahap diskusi secara berpasangan (*pairing*), maupun pada tahap berbagi informasi kepada teman lainnya (*sharing*).

Setelah diketahui adanya perbedaan keterampilan berbicara peserta didik pada empat kali pengukuran, peneliti selanjutnya menganalisis hipotesis yang telah diapaparkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan pengukuran berulang anova atau *repeated measure anova*, namun sebelumnya dilakukan uji *mauchly* untuk mengetahui asumsi *sphericity* yaitu pengujian tentang selisih varians antar kelompok data. Hasilnya menunjukkan bahwa asumsi *sphericity* terpenuhi dengan taraf signifikansi sebesar 0,49 lebih besar dari 0,05 dengan demikian berarti bahwa varians semua kelompok sampel sama. Adapun uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti setidaknya terdapat dua mean kelompok data yang berbeda secara signifikan sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV A SDN 5

Cakranegara tahun ajaran 2020/2021".

Setelah mengetahui bahwa ada perbedaan yang signifikan dari empat kelompok data keterampilan berbicara, selanjutnya peneliti melakukan uji *Post Hoc* untuk mengetahui secara rinci pada kelompok data keterampilan berbicara yang mana yang berbeda secara signifikan tersebut. Adapun hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* 1 memiliki nilai signifikan 0,023 lebih kecil dari 0,05 yang berarti kedua data tersebut berbeda secara signifikan, hal ini dikarenakan pemberian perlakuan dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Data *posttest* 1 dan *posttest* 2 memiliki nilai signifikansi 0,749 lebih besar dari 0,05 yang berarti kedua data tersebut tidak berbeda secara signifikan. Saat penilaian *posttest* 2 perlakuan memang dihilangkan sehingga berpengaruh terhadap penurunan keterampilan berbicara peserta didik hal ini terlihat dari rata-rata yang telah dijelaskan, namun berdasarkan uji *Post Hoc* penurunan keterampilan berbicara peserta didik tidak signifikan, hal ini disebabkan oleh dampak dari perlakuan pertama yang diberikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik masih ada, namun menurun karena penghapusan perlakuan pada pertemuan hari ketiga.

Adapun data *posttest* 2 dan *posttest* 3 memiliki nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05 yang berarti kedua data tersebut berbeda secara signifikan, hal ini disebabkan pada pertemuan hari keempat perlakuan dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) kembali diberikan, sehingga berpengaruh pada peningkatan keterampilan berbicara peserta didik seperti pola yang terjadi pada *pretest* dan *posttest* 1. Secara keseluruhan data hasil pengukuran keterampilan berbicara peserta didik dari *pretest* ke *posttest* 3 mengalami peningkatan yang tinggi karena memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberian perlakuan sebanyak dua kali namun diselingi dengan penghapusan perlakuan, model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Analisis data yang terakhir yang

dilakukan oleh peneliti adalah analisis *effect size* dengan *partial eta squared* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Hasil pengujian nilai *effect size* ialah sebesar 0,935, yang berarti bahwa variabel keterampilan berbicara dipengaruhi sebesar 93,5% oleh variabel model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*), tanpa termasuk pengaruh dari variabel luar lainnya. Dengan begitu disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap keterampilan berbicara peserta didik berada dalam kategori tinggi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 5 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan statistik yakni *anova repeated measure* dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari setiap waktu pengukuran keterampilan berbicara.

Pengaruh model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) kemudian dapat dirincikan dan diketahui melalui peningkatan rata-rata keterampilan berbicara yang signifikan dari 40,00 menjadi 58,12 pada *pretest* ke *posttest* 1 setelah *treatment* 1 diberikan. Kemudian terjadi penurunan yang tidak signifikan dari *posttest* 1 ke *posttest* 2 yakni dari 58,12 menjadi 48,75 setelah *treatment* dihapuskan. Sedangkan dari *posttest* 2 ke *posttest* 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah *treatment* 2 diberikan yakni dari 48,75 menjadi 65,62. Tidak hanya itu, perhitungan statistik yakni analisis *effect size* dengan *partial eta squared* menghasilkan angka 0,935 yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap keterampilan berbicara peserta didik berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 5 Cakranegara

tahun ajaran 2020/2021.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai uraian penutup skripsi ini:

- Diharapkan guru mengerti dan benar-benar paham dalam penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
- Diharapkan kepada kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi dengan guru mengenai berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar guru lebih termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran ketika mengajar.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan terkait dengan variabel keterampilan berbicara, faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara tidak hanya pada faktor penggunaan model pembelajaran saja tetapi masih ada faktor lain seperti pelafalan, intonasi, kosa kata, kelancaran, dan struktur kalimat. Selain itu penelitian ini juga terbatas pada materi pembelajaran kelas IV tema 4 subtema 2. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan sasaran keterampilan berbicara maupun variabel lain serta ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Rita. 2019. *Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Deepublish.
- Faizah, Umi. 2016. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Field, Andy. 2009. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics 4th Edition*. <https://books.google.co.id/books/>. Diakses pada tanggal 22 September 2020.
- Handayani, RD. and Yanti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas IV MI Terpadu

- Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatic*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musaddat, Rohana. 2011. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Mataram: Cerdas Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.